



**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU DI
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**PUTRI BULQEIS
NIM. 19 402 00072**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU DI
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**PUTRI BULQEIS
NIM. 19 402 00072**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015**

Pembimbing II

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Putri Bulqeis**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 05 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PUTRI BULQEIS** yang berjudul "**Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru Di Panyabungan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI BULQEIS
NIM : 19 402 00072
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2023
Saya yang Menyatakan,



PUTRI BULQEIS
NIM. 19 402 00072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI BULQEIS
NIM : 19 402 00072
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal: 30 Mei 2023

Yang menyatakan,



PUTRI BULQEIS
NIM. 19 402 00072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Bulqeis
NIM : 19 402 00072
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan

Ketua,

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris,

Ildi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

Anggota

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Ildi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Idris Saleh, M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISI DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU DI
PANYABUNGAN**

NAMA : PUTRI BULQEIS

NIM : 19 402 00072

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 24 Juli 2023

Dekan,

Dr. Darwis Harabap, S.H.I., M.Si. 
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : Putri Bulqeis
NIM : 19 402 00072
Judul Skripsi : Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi relokasi Pasar Baru Panyabungan yang sudah tidak teratur, akses menuju pasar yang sulit dan jarak pasar yang jauh, serta pasar yang terlalu luas. Lokasi menjadi aspek yang paling penting dalam perkembangan dan keberlangsungan usaha pedagang, yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan juga keuntungan yang akan diperoleh oleh para pedagang di Pasar Baru Panyabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan, untuk mengetahui dampak relokasi pasar bagi pembeli di Pasar Baru Panyabungan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru di Panyabungan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan ilmu ekonomi mikro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Pengertian dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Relokasi adalah pemindahan tempat atau memindahkan tempat. Pendapatan adalah hasil atau upah yang diterima oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan baik berupa aktivitas produksi barang maupun jasa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Baru Panyabungan dan para pembeli yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data. Analisis data dengan cara klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan yaitu menghasilkan 2 dampak yaitu dampak positif berupa membuat bertambahnya lapangan dan kesempatan kerja pedagang baru yang sudah berdagang, dan dampak negatif berupa menurunnya pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan. Dampak relokasi pasar bagi pembeli di Pasar Baru Panyabungan setelah dilakukannya relokasi pasar yaitu pembeli kesusahan saat akan berbelanja, walaupun ada sisi positif dari relokasi Pasar Baru ini yaitu terbebas dari biaya parkir. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan, yaitu: 1) Akses jalan yang rusak, 2) Penataan tata letak kios yang tidak beraturan, 3) Sepi pembeli yang membuat aktivitas ekonomi pasar melemah, 4) Ekonomi masyarakat yang menurun dan, 5) Tempat relokasi pasar yang terlalu luas.

Kata Kunci : Relokasi Pasar, Dampak, Pendapatan

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Syukur *Alḥamdulillāh*, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan**”. Serta tidak lupa *Salawāt* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis dan disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan. Peneliti sangat berterima kasih atas kebaikan dan ilmu serta bantuan yang begitu berharga kepada peneliti.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, yang paling peneliti cintai dan sayangi melebihi diri peneliti sendiri harta yang paling berharga yang peneliti miliki yang menjadi penyemangat serta alasan yang membuat peneliti untuk terus maju dan terus berjuang tanpa ada rasa lelah dalam mendukung Peneliti Ibunda Arsidah Nasution yang tidak pernah lelah dalam mendukung peneliti dan doa yang Ibunda berikan yang terus mengalir dan mengiringi setiap langkah peneliti dalam menghadapi beratnya kehidupan ini tanpa pernah mengeluh dengan apa pun yang peneliti raih dan selalu mengapresiasi setiap kerja keras peneliti yang tidak seberapa dibandingkan dengan kerja keras Ibunda yang tanpa lelah memberikan kebahagiaan dan sumber kebahagiaan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak akan habis rasa terimakasih yang terus peneliti ucapkan untuk setiap kebahagiaan yang Ibunda berikan kepada peneliti, hanya satu harapan peneliti semoga Ibunda selalu bahagia dan sehat selalu serta Ibunda selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Amiin ya Allah, Kabulkanlah. Teruntuk kepada almarhum Ayahanda Marton Hasibuan salam rindu dan cinta kasih kepada

Ayahanda semoga Ayahanda selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Ayahanda kami sangat merindukan Ayahanda hanya doa yang dapat kami berikan sebagai obat rindu dan pemenuh harapan kepada Ayahanda, walaupun Ayahanda tidak ada bersama kami tapi kami sadar bahwa Ayahanda selalu berada disamping kami mengiringi setiap langkah kami semua. Kami semua ingin menjadi kebanggaan Ayahanda dan Ibunda. Semoga Allah SWT nantinya dapat memberikan surga Firdaus-Nya sebagai balasan perjuangan ayahanda dan Ibunda tercinta.

8. Terkhusus kepada Abang peneliti Muhammad Idris Hasibuan, Kakak Peneliti Purnama Sari Hasibuan, Abang peneliti Rahmatullah Hasibuan, Abang Peneliti Fahri Husein, Kakak Ipar peneliti Novita Syakdiah Sitompul, Abang Ipar peneliti Muhammad Yamin Nasutian, dan ketiga Keponakan Peneliti Khanza Avrillia Hasibuan, Rikha Amberly Hasibuan dan Yasmin Adhara Hasibuan, yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material. Yang tidak pernah merasa lelah memberikan dukungan dan penyemangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendoakan peneliti selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga semua doa kita di jawab oleh Allah SWT.
9. Terutama kepada Kakak peneliti Purnama Sari Hasibuan terimakasih atas kerja keras dan dukungan yang tiada habisnya Kakak berikan kepada peneliti. Motivasi dan kobaran semangat yang selalu kakak berikan untuk memacu semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tak ada yang dapat peneliti berikan selain rasa terimakasih dari lubuk hati peneliti yang paling dalam.

Terimakasih telah menjadi kakak yang paling terbaik bagi peneliti menjadi sosok kakak yang mengajarkan peneliti untuk menjadi mandiri dan pantang menyerah. Peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya atas perkataan dan perilaku peneliti yang terkadang selalu membuat kakak kesal dan marah walaupun peneliti tahu bahwa semua yang kakak berikan murni untuk kebaikan peneliti.

10. Kepada berbagai pihak keluarga yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu keluarga berikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Bapak Drs. Parlin Lubis, AP. M.Si selaku Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Mangatas Tua Nasution, ST selaku Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Hamonangan Nasution dan Bapak/Ibu staf Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus kepada Bapak Mangatas Tua Nasution, ST dan Bapak Hamonangan Nasution yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta ilmu yang sangat berharga kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan dari lubuk hati peneliti yang paling dalam terimakasih telah memberikan bantuan yang sangat membantu proses penelitian peneliti sehingga sampai pada tahap ini dengan terus memberikan semangat dan motivasi yang sangat membantu peneliti.

13. Teruntuk kepada Minatozaki Sana terimakasih telah menjadi penghibur dikala rasa penat dan lelah yang melanda peneliti dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menjadi idola yang mengajarkan perjuangan dan pentingnya menghargai diri sendiri selalulah memberi senyuman dan menjadi kebahagiaan bagi orang lain dengan menebar semangat dan kebaikan.
14. Kepada sahabat sejati peneliti Jainab Hasibuan dan Ainun Rosyidah Harahap terimakasih peneliti ucapkan dari lubuk hati peneliti yang paling dalam tak ada kata yang dapat peneliti gambarkan sebagai wujud dari bantuan dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti. Hanya doa dan harapan yang dapat peneliti berikan sebagai wujud terimakasih peneliti kepada kalian. Teruslah berjuang hingga akhir dan terimakasih untuk empat tahun yang begitu berharga setiap kenangan, tawa, tangis dan kebahagiaan yang kita lewati bersama tidak hilang oleh waktu.
15. Kepada sahabat seperjuangan peneliti yang ada di Ekonomi Syariah 2 angkatan 2019 yang sama-sama berjuang serta saling memberikan semangat , motivasi dan doa selama masa perkuliahan hingga menyusun skripsi ini.
16. Dan kepada berbagai pihak yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu peneliti ucapkan terimakasih untuk bantuan dan kerja samanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Padangsidempuan, Mei 2023

Peneliti,

Putri Bulqeis
NIM. 19 402 00072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori.....	15
1. Pengertian Dampak	15
2. Relokasi.....	16
a. Pengertian Relokasi.....	16
b. Tujuan Relokasi	17
c. Kebijakan Relokasi	18
d. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Relokasi.....	20
3. Pasar	21
a. Pengertian Pasar	21
b. Jenis-Jenis Pasar	22
c. Pasar Tradisional	25
4. Mekanisme Pasar	27
5. Etika Perilaku Pasar	29
6. Pendapatan	30
a. Pengertian Pendapatan.....	30
b. Jenis-Jenis Pendapatan	32
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	32
d. Pendapatan dalam Ekonomi Islam	34
7. Pedagang	35
a. Pengertian Pedagang	35
b. Etika Pedagang dalam Islam	36
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis dan Meode Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
1. Data Primer.....	47
2. Data Sekunder.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi.....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Baru Panyabungan	53
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel IV.1	Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel IV.2	Data Informan Berdasarkan Pendidikan	58
Tabel IV.3	Data Informan Berdasarkan Usia.....	58
Tabel IV.4	Data Informan Berdasarkan Jenis Dagangan.....	59
Tabel IV.5	Data Informan Berdasarkan Lama Berdagang.....	60
Tabel IV.6	Jumlah Pedagang Pasar Baru Panyabungan Sebelum Relokasi Pasar	64
Tabel IV.7	Jumlah Pedagang Pasar Baru Panyabungan Sesudah Relokasi Pasar	65
Tabel IV.8	Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar Baru Panyabungan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal.....	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Data Informan
- Lampiran 3 Daftar Wawancara
- Lampiran 4 Surat Izin Pra Riset
- Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pra Riset
- Lampiran 6 Surat Izin Riset
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar sudah ada sejak lama, pasar mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya tidak dapat lepas dari yang namanya pasar. Pasar menjadi tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang akan menghasilkan suatu hubungan sosial yang saling menguntungkan. Keberadaan pasar tradisional di Indonesia ada pada setiap daerah, yang mana pasar ini menjadi kebutuhan masyarakat hingga saat ini. Walaupun perubahan budaya masyarakat yang mengikuti trend dan adanya teknologi yang semakin canggih sehingga tercipta yang namanya pasar modern.

Masyarakat masih membutuhkan pasar tradisional sebagai tempat atau media bisnis yang lebih mudah dan praktis untuk berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau dan sesuai dengan perekonomian masyarakat. Pasar Tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantungnya para pedagang dengan skala kecil dan menengah. Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan bagi para petani, pengrajin, peternakan, dan para produsen lainnya sebagai pemasok.¹

¹ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 13.

Pedagang merupakan pekerjaan yang masyarakat lakukan sehari-hari dengan melakukan perbuatan atau kegiatan yang melibatkan transaksi yang terjadi di pasar. Dengan adanya pasar tradisional nasib pedagang khususnya para pedagang kecil dan mikro (PKL) akan lebih baik karena pasar tradisional menjadi tempat dan wadah bagi para PKL untuk menjual barang dagangannya. Pasar Baru yang merupakan Pasar Tradisional terbesar di Panyabungan mengalami kebakaran yang terjadi pada pertengahan tahun 2018 tepatnya pada tanggal 16 Juni 2018 lalu masih menjadi duka yang sangat besar bagi pedagang. Puluhan toko pakaian, kios penjahit dan toko sepatu habis terbakar. Kebakaran tersebut mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi pedagang.

Beberapa waktu lalu, aktivitas jual beli di pasar yang menjadi kebanggaan masyarakat Panyabungan itu terhenti. Dan sekarang para pedagang sudah mulai berdagang kembali di sekitar kawasan Pasar Baru. Para pedagang mendirikan kios untuk mereka berjualan dengan letak dan pasar yang kurang bagus dan berceceran tidak menentu dan berkelompok yang mengakibatkan pasar tercampur.

Pelaksanaan pekerjaan Pembangunan Pasar Baru di Panyabungan mengalami keterlambatan. Di mana pembangunan Pasar Baru Panyabungan yang direncanakan rampung pada Desember 2021 nyatanya belum selesai dirampungkan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Bangunan pasar yang bernilai sebesar Rp72.332.195.000 (Tujuh Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Juta Seratus Sembilan

Puluh Lima Ribu Rupiah). Dimana sumber pendanaan pembangunan Pasar diperoleh dari Kementerian PUPR dan APBD Madina 2022.

Sementara sampai saat ini para pedagang yang dulunya berjualan di Pasar Baru kini direlokasikan ke pasar sementara dengan lahan milik bapak Drs. H. Saipudin. Para pedagang merasa kecewa dengan keterlambatan pembangunan Pasar Baru ini yang belum selesai 100 persen untuk ditempati. Di tempat para pedagang direlokasikan dikenakan biaya oleh pemilik lahan disebabkan masa kontrak tempat para pedagang saat ini telah habis. Hal ini sangat meresahkan para pedagang dan membuat para pedagang merasa tertekan di tempat relokasi pasar ini.

Kondisi relokasi pasar yang sudah tidak teratur membuat para pembeli atau konsumen mengeluh karena bingung saat akan berbelanja dan letak pasar yang sangat jauh menjadi permasalahan yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Dilihat dari konsep relokasi bahwa definisi paling sederhana adalah memindahkan dari lokasi satu ke lokasi lain. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun proses adaptasi pada hal baru. Maka diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama *stakeholder* (komunitas/kelompok) pasar.²

Sudah 2 tahun lamanya para pedagang direlokasikan. Di tempat relokasi kios atau lapak yang digunakan dibangun menggunakan dana

²Hasan Ismail dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 105.

yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Madina kepada pemilik kios sesuai dengan jumlah kios yang dimilikinya. Masing-masing kios diberikan dana sebesar Rp5.000.000,-. Sistem yang digunakan dalam transaksi tempat jualan atau kios menggunakan sistem sewa/ kontrak per tahun. Dengan harga sewa sebelum direlokasi sebesar Rp5.000.000,- per tahun dan sesudah direlokasi sesuai dengan ketentuan pemilik kios dan besar kiosnya. Harga sewa sekitar Rp3.000.000-Rp7.000.000,- per tahun. Prosedur penempatan kios dilakukan oleh Dinas Perdagangan dengan cara cabut nomor. Para pedagang ditempatkan sesuai dengan nomor yang di dapat.

Pedagang yang direlokasikan berjumlah 944 orang hal ini di ungkapkan oleh Kepala Dinas Perdagangan Madina Jhon Amriadi, SP., MM. Di tempat pedagang direlokasi pembeli yang datang berbelanja rata-rata hanya langganan yang biasa berbelanja di kios pedagang sebelum direlokasi. Sebagian pedagang bahkan mengatakan kehilangan langganan tetap kiosnya. Bahkan ada pedagang yang mengatakan bahwa dalam satu hari berjualan tidak buka dasar (tidak ada yang membeli).

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani selaku pedagang pakaian, yang awalnya berdagang di Pasar Baru sebelum direlokasikan ke pasar yang sekarang. Beliau mengatakan bahwa setelah dilakukannya perpindahan atau relokasi pasar, pendapatan yang diperoleh oleh Ibu Rahmadani berkurang. Dari yang biasanya Rp3.000.000.- per bulan

sebelum direlokasi dan sekarang menurun menjadi Rp2.000.000,- per bulan pasca relokasi pasar. Hal ini disebabkan jarak pasar yang jauh.³

Bukan hanya pedagang, masyarakat sekitar Pasar Baru juga turut merasakan dampak dari relokasi pasar ini. Walaupun memang yang paling dominan terkena dampaknya adalah pedagang. Di mana masyarakat yang bekerja sebagai tukang becak motor, tukang parkir, pedagang kaki lima serta penduduk yang berdomisili di sekitar Pasar Baru mengalami penurunan pendapatan disebabkan penurunan konsumen yang berbelanja di pasar saat ini.

Menurut Ibu Adelina Nurhidayah selaku pedagang pakaian relokasi yang dilakukan tidak terlalu memberikan dampak terhadap pendapatan beliau. Hal ini disebabkan situasi dan kondisi pasar tempat beliau berdagang tidak terlalu jauh berbeda dengan sebelum terjadinya relokasi pasar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau pendapatan beliau tetap sama sebelum dan sesudah terjadinya relokasi, bahkan beliau mengatakan terkadang lebih enak jualan di tempat relokasi pasar saat ini.⁴

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rizal Pulungan selaku pedagang obat-obatan tradisional. Beliau mengatakan bahwa relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini sangat memberi dampak terhadap pendapatan beliau. Hal ini diakibatkan tempat atau lokasi yang

³Rahmadani, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 15.50 WIB).

⁴Adelina Nurhidayah, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 14.20 WIB).

beliau tempati sulit untuk dijangkau oleh pengunjung dan banyaknya akses keluar masuk pasar juga tempat relokasi pedagang yang terlalu luas menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan yang beliau alami dari relokasi pasar ini.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang tentang pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Panyabungan Kota untuk memindahkan para pedagang menimbulkan masalah baru bagi pedagang. Pedagang mengalami kesulitan dalam melakukan proses transaksi jual beli disebabkan sepi pengunjung atau pembeli. Akses menuju pasar yang sulit dan jarak pasar yang jauh, serta pasar yang terlalu luas. Lokasi menjadi aspek yang paling penting dalam perkembangan dan keberlangsungan usaha pedagang, yang di mana akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan juga keuntungan yang akan diperoleh oleh para pedagang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU DI PANYABUNGAN”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah permasalahan, penulis selaku peneliti memberikan batasan pada ruang

⁵Muhammad Rizal Pulungan, Pedagang Obat-Obatan Tradisional, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 16.00 WIB).

lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini supaya penelitian ini akan lebih terarah dan tidak menimbulkan penyimpangan dari pokok pembahasan yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Adapun yang menjadi batasan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan para Pedagang Pasar Baru di Panyabungan.
2. Dampak yang diterima pembeli dari relokasi Pasar Baru di Panyabungan.
3. Yang akan diteliti adalah dampak dan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan.

C. Batasan Istilah

Batasan Istilah ini digunakan untuk tidak menimbulkan penyimpangan dan perbedaan pengertian, maka diperlukan penjelasan pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah proses berpikir memadukan antara kondisi objek hasil riset dengan teori yang telah ada. Berpikir analisis merupakan kerja otak kiri yang berciri kritis dan rasional. Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu.⁶

⁶Abdul Rivai dan Darsono Prawirinegoro, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 83.

2. Dampak adalah proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁷
3. Relokasi adalah memindahkan dari lokasi satu ke lokasi lain.⁸ Relokasi dapat diartikan yakni penataan ulang tempat yang baru dengan pemindahan dari tempat lama ketempat yang baru. Dalam relokasi adanya obyek dan subyek yang terkena pajak dalam perencanaan dan pembangunan lokasi.⁹
4. Pasar dalam teori ekonomi adalah kumpulan dari seluruh permintaan dan penawaran dari barang-barang dan jasa-jasa.¹⁰ Pasar adalah sumber informasi mengenai pilihan barang dan jasa yang dapat dilakukan masyarakat (*public choice*). Pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) pada suatu lokasi tertentu.¹¹
5. Pasar tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pedagang skala kecil dan menengah. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual

⁷I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 42.

⁸Hasan Ismail dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 105.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1159-1160.

¹⁰Lydia Goenadhi dan Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2017), hlm. 59.

¹¹Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 101-102.

dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.¹²

6. Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan.¹³ Pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan.¹⁴
7. Pedagang adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen dimana terjadi apabila ada komunikasi antara penjual dan pembeli kemudian diakhiri dengan keputusan untuk membeli barang tersebut.¹⁵ Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Pedagang dalam aktivitas perdagangan adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk kepada konsumen baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁶
8. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup di suatu daerah tertentu dan memiliki aturan tertentu (juga memiliki kesamaan tertentu).¹⁷

¹² Herman Malano, *Ibid.*, hlm. 62.

¹³ Kusnanto Darmawan, dkk, "Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Masa Covid-19", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 9, (Februari 2021), hlm. 2982.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 55.

¹⁵ Syafruddin dkk, "Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum dan sesudah Relokasi (Studi Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 3, (Desember 2020), hlm. 158.

¹⁶ Dian Saputra Marzuki dkk, "Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal JMK*, Vol. 7, No. 2, (2021), hlm. 12.

¹⁷ Agung D. E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hlm. 299.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan?
2. Bagaimana dampak relokasi pasar bagi pembeli di Pasar Baru Panyabungan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru di Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis sebagai peneliti. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari relokasi pasar bagi pembeli di Pasar Baru Panyabungan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru di Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat dipergunakan untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para peneliti berikutnya yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini akan dapat membantu dan memberikan manfaat untuk pengembangan lanjutan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang diteliti dapat menjadi sarana tambahan pembelajaran serta teori-teori yang ada dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat diaplikasikan selama masa perkuliahan. Dan penelitian ini menjadi syarat kelulusan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pembelajaran untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) melalui Program Studi Ekonomi Syariah (ES).

b. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Manfaat dari penelitian ini bagi UIN SYAHADA adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para

mahasiswa/i khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terutama Program Studi Ekonomi Syariah untuk dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Dan juga penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sebuah referensi tambahan terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan serta berkontribusi dalam mengembangkan ilmu Ekonomi Syariah.

c. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap penelitian ini berguna untuk menyediakan informasi dan sebagai referensi bagi pemerintah untuk mengatasi dampak dari relokasi Pasar Baru yang berada di Panyabungan bagi pendapatan Para pedagang.

d. Bagi Pasar Baru

Penelitian ini berguna untuk bahan masukan khususnya untuk pemerintah daerah Panyabungan Kota mengenai relokasi Pasar Baru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi media evaluasi yang bisa dipertimbangkan untuk memajukan Pasar Baru dan dapat mensejahterakan para pedagang yang ada di Panyabungan.

e. Bagi Pedagang

Penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan para pedagang serta dapat mengimplementasikannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan pengembangan untuk membantu peneliti selanjutnya dalam menciptakan penelitian baru.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam laporan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Pembahasan tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.
3. Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang uraian hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian meliputi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V adalah penutup. Pada bab ini menyajikan kesimpulan singkat yang didapat dari hasil penelitian. Dan juga saran yang memuat pokok-

pokok dari pemikiran peneliti yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak pemerintah dan akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Dampak

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Sedangkan menurut para ahli, dampak merupakan pengaruh suatu kegiatan dan bersifat objektif.¹⁸

Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan kata *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dampak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum yang mengalami benturan itu.¹⁹

Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Dampak positif, dampak yang dianggap baik oleh penyelenggaraan pembangunan maupun orang lain.

¹⁸I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 42-43.

¹⁹Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 35.

- b. Dampak negatif, dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.²⁰

Dampak disimpulkan akibat suatu aktivitas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Tergantung bagaimana pengelola dan masyarakat menghadapi perubahan yang terjadi dan diakibatkan oleh suatu kejadian tersebut.

2. Relokasi

- a. Pengertian Relokasi

Ditinjau dari definisi kata relokasi adalah pemindahan tempat atau memindahkan tempat. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial dan lain-lain. Sehingga pemerintah daerah memiliki hak melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pemerintah daerah termasuk fasilitas umum seperti pasar. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun proses adaptasi pada hal baru. Maka diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama *stakeholder* pasar.²¹

Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud kebijakan pemerintah

²⁰ Andi Kardian Riva'i, *Ibid.*, hlm. 36.

²¹ Hasan Ismail dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 104-105.

daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi pasar yang baru menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga.²²

Relokasi yaitu usaha memindahkan pedagang kaki lima dari lokasi yang tidak sesuai ke lokasi yang dinilai layak menampung pedagang dengan memperhatikan semua aspek. Khususnya aspek ketertiban, keindahan serta kebersihan. Lokasi yang relatif dari suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan apabila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitar dan dapat mengungkapkan pula kondisinya.²³

Dapat disimpulkan relokasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pemindahan suatu objek ke tempat yang dianggap lebih baik dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat mendukung pemindahan tersebut.

b. Tujuan Relokasi

Adapun tujuan dari dilakukannya suatu relokasi adalah sebagai berikut:

²² Abd. Malik, *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018), hlm. 10.

²³ Zelin Dinda Pratiwi dkk, *Ekonomi dan Bisnis Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 70.

- 1) Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
 - 2) Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset daerah.
 - 3) Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan tata ruang wilayah.
 - 4) Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
 - 5) Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.²⁴
- c. Kebijakan Relokasi

Apapun yang dilakukan pemerintah itu tidak semuanya direspon baik oleh masyarakat dan para pedagang setempat, sehingga dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut maka secara rinci maksud dari kebijakan relokasi ini dapat dijelaskan sebagai:

²⁴ Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015.

- 1) Kebijakan ini merupakan perlindungan dan pemberdayaan bagi para pedagang dengan pengakuan terhadap keberadaan pedagang.
- 2) Melakukan fasilitas/pembinaan, pengaturan dan penertiban pedagang.
- 3) Penanganan pedagang dapat dikendali dengan menempati fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.
- 4) Memperhatikan aspek-aspek ekonomi lemah yang terkait untuk dapat berkembang dan hidup sebagaimana mestinya dengan peningkatan sarana dan prasarana.
- 5) Memudahkan masyarakat dalam memenuhi keperluan sehari-hari.
- 6) Sistem pelayanan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan dan berguna bagi masyarakat secara optimal.
- 7) Mewujudkan sistem perkotaan yang seimbang, aman, tertib, lancar dan sehat.²⁵

Sebelum melakukan suatu kebijakan relokasi pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur

²⁵ Amtai Alaslan, *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 43.

penunjang kegiatan perekonomian kota. Faktor pemilihan lokasi menjadi faktor yang paling penting untuk diperhatikan pada kegiatan relokasi. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

- a) *Zoning* (penentuan lahan)
- b) Fisik (*physical features*)
- c) Utilitas
- d) Transfortasi
- e) Parkir
- f) Dampak lingkungan (sosial dan alam)
- g) Pelayanan publik
- h) Penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku)
- i) Permintaan dan penawaran.²⁶

Dari penjelasan di atas upaya kebijakan relokasi dilakukan dengan tujuan perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasaranan yang lebih layak sehingga dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pedagang yang direlokasikan dengan memperhatikan tempat atau lokasinya.

d. Aktor-Aktor yang terlibat dalam Relokasi

Melihat masing-masing peran aktor dan nilai serta kepentingan yang mereka perjuangkan, maka aktor-aktor yang terlibat dalam relokasi adalah sebagai berikut:

²⁶Abd. Malik, *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018), hlm. 13-14.

- 1) Eksekutif (Wali Kota)
- 2) Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah (Bappeda)
- 3) Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindakop)
- 4) Dinas Pengelola Pasar (Dinlopas)
- 5) Legislatif (DPRD).²⁷

3. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melaksanakan tukar menukar barang/jasa dengan sistem, prosedur dan interaksi dan komunikasi antara kedua belah pihak sehingga dapat menentukan harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan.²⁸ Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap barang jenis barang, jasa atau sumber daya.²⁹ Pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk mentransaksikan barang yang dijual dan barang yang dibeli.

Pasar dapat bersifat sederhana (tradisional) maupun modern. Pasar produk pertanian yang didatangi pembeli pada sebuah tempat tertentu untuk saling tawar-menawar dan membeli barang merupakan contoh dari pasar sederhana. Pasar tradisional

²⁷Amtai Alaslan, *Ibid.*, 60-71.

²⁸Nur Utami Wahyuningsih dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makassar: UNM, 2020), hlm. 24-25.

²⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat, Cetakan Ke-5*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 6.

adalah pasar yang di mana pembeli dan penjual bertemu dalam sebuah pasar. Seorang penjual apel boleh jadi menetapkan harga yang mahal untuk produknya, namun pembeli bisa saja beralih ke penjual lain yang menawarkan barangnya dengan harga yang lebih murah. Pada pasar modern, pembeli satu dengan pembeli lainnya bisa jadi tidak bertemu dalam satu tempat tertentu. Begitu juga antara penjual satu dengan penjual lainnya juga bisa saja tidak saling bertemu. Meskipun demikian, baik pasar tradisional maupun modern, keduanya memiliki persamaan yaitu adanya penjual, pembeli, dan informasi antara keduanya.³⁰

Syarat-Syarat terbentuknya pasar ada 4 yaitu:

- 1) Adanya penjual
- 2) Adanya pembeli
- 3) Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
- 4) Terjadinya kesepakatan antar penjual dan pembeli.³¹

b. Jenis-Jenis Pasar

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat pasar dalam bentuk fisik seperti pasar barang (barang konsumsi). Secara sederhana pasar dapat dikelompokkan menjadi:

³⁰ M. Rondhi dan Joni Murti Mulyo Aji, *Ekonomi Mikro: Pendekatan Praktis dan Lugas*, (Jember: Jember University Press, 2015), hlm. 35-36.

³¹ Nur Utami Wahyuningsih dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makassar: UNM, 2020), hlm. 25.

1) Segi fisik

Menurut segi fisik, pasar dapat dibedakan menjadi 2 macam, di antaranya:

- a) Pasar Konkrit adalah tempat dimana berkumpul para pembeli dan penjual untuk memperdagangkan barang-barang.
- b) Pasar abstrak terjadi apabila barang-barang yang diperdagangkan tidak ada di pasar. Hubungan antara permintaan dan penawaran dilakukan secara tidak nyata atau secara tertulis. Contohnya: bursa saham.

2) Geografis

Dipandang dari sudut geografis, pasar dibagi menjadi tiga macam:

- a) Pasar lokal hanya meliputi suatu tempat tertentu dimana biasanya diperjualbelikan keperluan sehari-hari. Contoh, bahan-bahan makanan.
- b) Pasar regional meliputi daerah yang agak luas. Perdagangan barang-barang dikirim dari satu daerah ke daerah lain. Contoh, sayur manyur didatangkan dari Pulau Jawa.

c) Pasar dunia: meliputi daerah yang luas. Contoh, pasar untuk karet.³²

3) Jenis barang yang dijual

Jika dilihat berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan atau yang diperdagangkan, pasar dibedakan menjadi 2 macam, di antaranya:

- a) Pasar barang konsumsi, contohnya pasar ikan, pasar buah, dan pasar grosir pakaian.
- b) Pasar barang produksi, contohnya pasar modal, bursa tenaga kerja dan pasar mesin-mesin.

4) Pasar berdasarkan luas jangkauannya

Pasar berdasarkan luas jangkauannya dibedakan menjadi beberapa bagian, di antaranya:

- a) Pasar Lokal
- b) Pasar Nasional
- c) Pasar Regional
- d) Pasar Internasional

5) Pasar berdasarkan waktu terjadinya

Berdasarkan waktu terjadinya pasar dibedakan menjadi beberapa bagian, di antaranya:

- a) Pasar Harian
- b) Pasar Mingguan

³²Lydia Goenadhi dan Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2017), hlm. 59.

- c) Pasar Bulanan
- d) Pasar Tahunan
- e) Pasar Temporer.³³

Aktivitas pasar yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu produsen dan konsumen kedua subyek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang di pasar.

c. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar tradisional secara operasional sebagai dasar pemahaman pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk berjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang- pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu, secara fisik dalam ruang yang saling berdekatan serta situasinya tidak jauh dari permukiman. Secara

³³Nur Utami Wahyuningsih dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makassar: UNM, 2020), hlm. 28-29.

makro berada pada tempat strategis, mudah dicapai oleh semua pihak, dan mempunyai karakter humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli.³⁴

Pasar tradisional merupakan bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dengan fasilitas sederhana, dikelola dengan manajemen sederhana dengan tempat usaha berupa toko, kios, los ataupun tenda yang diisi oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. Pasar tradisional adalah wadah untuk mendapatkan berbagai keperluan dan kebutuhan pokok mayoritas penduduk tanah air.³⁵

Adapun yang menjadi ciri khas dari pasar tradisional yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis barang yang diperjualbelikan meliputi bahan pangan, sandang dan barang besi kecil-kecil dan sebagainya, berupa barang yang tidak besar dan mudah diangkut dan disimpan, yang persediaannya mudah ditambah dan dikurangi dengan lambat laun dan sedikit demi sedikit.
- 2) Terjadinya proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

³⁴Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Keberadaan Pasar dalam Konstelasi Kota*, (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2-3.

³⁵B4P, *Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta*, (Purwakarta: PT. ACC, 2019), hlm. 11-13.

- 3) Adanya pembagian kerja secara berimbang yang secara langsung merupakan landasan dari organisasi struktur sosial karena tidak adanya gilda/firma/persekutuan.
- 4) Produk atau barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional meliputi pangan, sandang, dan barang lain yang sebagian besar memiliki karakter mudah dipindah-pindahkan.
- 5) Kepemilikan dikuasai oleh Pemerintah Daerah.³⁶

4. Mekanisme Pasar

Objek dari ilmu ekonomi adalah konsumen, produsen, dan *government*. Dimana semua objek tersebut akan dipertemukan dalam mekanisme pasar. Baik pasar tenaga kerja, pasar barang maupun pasar modal. Dengan kata lain, mekanisme pasar adalah terjadinya intraksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Sehingga dengan adanya transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut. Dengan kata lain, adanya transaksi, pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.³⁷

Abu Yusuf tercatat sebagai ulama yang pertama kali menyinggung mekanisme pasar. Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul *Al-Kharaj*. Ia merumuskan hukum permintaan dan penawaran di pasar dan penentuan tingkat harga

³⁶ Istijabatul Aliyah, *Ibid.*, hlm. 7.

³⁷ Adiwarman A. Karim, *Ibid.*, hlm. 13.

meskipun kata permintaan dan penawaran tidak dikatakan secara eksplisit. Abu Yusuf mengkritiki fenomena ekonomi yang terjadi pada masanya. Fenomena yang terjadi pada masa Abu Yusuf adalah ketika terjadi kelangkaan barang, harga cenderung akan tinggi. Sementara itu, pada saat barang tersebut melimpah, harga akan cenderung turun atau lebih rendah.

Abu Yusuf berpendapat bahwa hal tersebut ditentukan oleh mekanisme pasar yang adil dan tanpa moral hazard yang merugikan pihak-pihak yang terlibat. Murah bukan karena melimpahnya makanan. Demikian juga mahal bukan semata-mata disebabkan oleh kelangkaan suatu barang. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (sunnatullah). Kadang-kadang makanan sangat sedikit, tetapi harganya murah.

Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Untuk itu, secara umum ia menolak segala campur tangan untuk menaikkan atau menetapkan harga sehingga mengganggu mekanisme yang bebas. Jika kenaikan atau penurunan permintaan dan penawaran disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, maka dilarang dilakukan intervensi harga. Intervensi hanya dibenarkan pada kasus-kasus spesifik dan dengan

persyaratan yang spesifik pula, misalnya adanya tindakan penimbunan baik oleh pembeli maupun penjual.³⁸

5. Etika Perilaku Pasar

Dalam pandangan Al-Ghazali, pasar harus berfungsi berdasarkan etika dan moral para pelakunya. Secara khusus, ia memperingatkan larangan mengambil keuntungan dengan cara menimbun makanan dan barang-barang kebutuhan dasar lainnya. Penimbunan barang merupakan kezaliman yang besar, terutama di saat-saat terjadi kelangkaan, dan para pelakunya harus dikutuk.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Asy-Syu'ara' surah ke 26 ayat 183, yang berbunyi:

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”.³⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dan janganlah kamu merugikan manusia pada baran-barangnya yakni hak-haknya dengan mengurangi kadar atau nilainya dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak-perusak dalam bentuk apapun sesudah perbaikannya yang dilakukan Allah atau juga oleh manusia. Pengurangan dalam bentuk mencela, atau memperburuk sehingga tidak

³⁸Ahmad Affandi Mahfudz, *Pasar dan Instrumen Keuangan Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019). Hlm. 9-13.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019), hlm. 537.

disenangi, atau penipuan dalam nilai atau kecurangan dalam timbangan dan takaran dengan melebihkan atau mengurangi.⁴⁰

Dalam pandangan Al-Ghazali, pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan. Perilaku para pelaku pasar harus mencerminkan kebajikan dengan memberikan suatu tambahan di samping keuntungan material bagi orang lain dalam bertransaksi.

6. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁴¹ Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak maupun hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, hal ini karena dalam melakukan suatu usaha tentunya ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.⁴²

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 128-129.

⁴¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 621.

⁴²Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha*, (Medan: FEKON Press, 2020), hlm. 11.

Jadi pendapatan dapat dikatakan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴³ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil atau upah yang diterima oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan baik berupa aktivitas produksi barang maupun jasa. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirma QS. Al-Jumu'ah surah ke 62 ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, maka bertebaranlah di muka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan sungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah, karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu.

⁴³Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha*, (Medan: FEKON Press, 2020), hlm. 9.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019), hlm. 817.

Berzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.⁴⁵

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu: Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) serta pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁴⁶

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun konsumsi juga akan menurun. Tinggi rendahnya pendapatan sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan pendapatannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 230.

⁴⁶Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Jika kesempatan lapangan pekerjaan yang tersedia banyak maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Kecakapan dan keahlian sangat dibutuhkan dalam membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang berpengaruh terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Keuletan dapat dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.⁴⁷

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 36.

d. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar kita perhatikan, yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Ini baru satu sisi. Sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Qur'an al Karim dan As-sunnah Nabawiyah yang berasal dari Arab. Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebangkitan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makroekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴⁸

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirma dalam QS. Adz Dzariyat surah ke 51 ayat 58 , yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya: “Sungguh Allah, Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.⁴⁹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah Dialah saja maha pemberi rezeki yakni berulang-ulang lagi banyak sekali memberi rezeki bagi setiap yang hidup lagi pemilik kekuatan

⁴⁸ Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 15-17.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019), hlm. 766.

yang sangat kokoh.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam Islam adalah suatu yang didapatkan berdasarkan pemberian rezeki dari Allah SWT yang diperoleh berdasarkan akidah dan syariat Islam.

7. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.⁵¹

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Menurut Albara pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 361.

⁵¹Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm: 73.

2) Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.⁵²

b. Etika Pedagang dalam Islam

Pedagang Islam adalah manusia Islam yang bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya melalui usaha perdagangan, dan selanjutnya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui perdagangan tersebut. Adapun tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada pedagang adalah sebagai berikut:

1) Jujur (Transparan)

Modal yang sebenarnya dalam berdagang adalah kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi, apabila ada pedagang yang tidak jujur meskipun mendapatkan keuntungan yang banyak, pelan tapi pasti akan gagal.

2) Menghormati Pembeli

Saling menghormati merupakan tuntunan wajib bagi setiap muslim.

3) Berlaku Adil terhadap Pembeli

Tujuan inti Islam adalah membangun tatanan sosial yang adil, bermoral dan bergairah melalui perantara manusia.

⁵²Ni Komang Aprilia Enisari, *Penalaran Abad 21*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 201-202.

4) Pembeli adalah Saudara

Setiap penjual wajib membangun hubungan baik (*interrelationship/ silat al-rahym*) antar kolega sebagai implementasi semangat kemanusiaan Islam.

5) Tidak Memasang Harga Terlalu Tinggi

Di dalam konsep Islam, penentuan harga ditentukan oleh mekanisme pasar, yakni bergantung pada kekuatan-kekuatan dan penawaran, serta berjalan secara sukarela.

6) Tidak Terlalu Berpikir Pada Keuntungan

Salah satu sifat terpuji pedagang adalah tidak mengambil laba lebih banyak, membayar harga yang sedikit lebih mahal kepada pedagang miskin.

7) Menghindari Jual Beli yang tidak dibolehkan Syara'

8) Tidak menggunakan sumpah (*al-qasm*) dalam berdagang

Islam sangat mengecam orang yang suka bersumpah dalam berdagang, karena dapat menghilangkan keberkahan perdagangan.

9) Menepati Janji

Pedagang yang baik adalah pedagang yang senantiasa menepati janji ketika berjanji, baik kepada para pembeli maupun di antara sesama pebisnis, terlebih lagi harus menepati janjinya kepada Allah SWT.

10) Tertib Administrasi

11) Melaksanakan Hak Allah yang diwajibkan atas Materi

Prinsip dasar kepemilikan dalam Islam menyatakan bahwa hanya Allah sajalah pemilik sesungguhnya dari semua kepemilikan.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat pondasi pada penelitian ini, penelitian ini memberikan atau memuat berbagai penelitian yang telah terdahulu peneliti lain lakukan dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang relevan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fifly Mujibbral Razy Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2021.	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh.	Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di wilayah Kota Banda Aceh untuk saat ini sangat memungkinkan dalam memperoleh peningkatan terhadap pendapatan pedagang, karena melalui kegiatan program revitalisasi dapat mempengaruhi beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang termasuk di dalamnya faktor penjualan, faktor

⁵³ Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Ibid.*, hlm. 74-86.

			penghasilan, dan faktor keuntungannya. ⁵⁴
2.	Muhammad Rifqi dkk Nusantara Journal of Economics (NJE), 2020.	Analisis Dampak Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi Sementara Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato.	Dengan adanya relokasi sementara para pedagang mengalami penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan pedagang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi pasar yang tidak kondusif saat hujan, tata letak pedagang yang tidak teratur, lokasi pasar yang lebih jauh daripada lokasi pasar yang sebelumnya, sehingga jumlah konsumen yang datang mengalami penurunan. ⁵⁵
3.	Susanti dkk Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah, 2020.	Dampak Relokasi Pasar Tradisional bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Parit 1 Kuala Tungkal.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan Pendapatan/ penghasilan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap suatu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada

⁵⁴Fifly Mujibbral Razy, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021), hlm. 103.

⁵⁵Muhammad Rifqi dkk, "Analisis Dampak Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi Sementara Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato", *Nusantara Journal of Economics*, Vol. 02, No. 02, (Desember 2020), hlm. 80.

			jenis dan sifat barangnya. ⁵⁶
4.	Diah Ayu Ariska Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020.	Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.	Berdasarkan hasil penelitian Dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dapat dilihat dari Kurangnya akses transportasi menuju pasar tradisional, Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan, Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi. Pelanggan semakin merasa kurang nyaman setelah dipindahkan. ⁵⁷
5.	Detia Safitri Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin , 2020.	Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi di Pasar Angso Duo)	Setelah melakukan analisis data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi adanya perubahan dari 40 pedagang yang diwawancarai 28 pedagang menyatakan pendapatan menurun 5 meningkat orang meningkat dan 7 orang lagi menganggap setelah direlokasi pendapatan

⁵⁶Susanti dkk, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Parit 1 Kuala Tungkal", *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2020), hlm. 98.

⁵⁷Diah Ayu Ariska, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 77.

			mereka sama saja. ⁵⁸
6.	Endah Laila Hidayati Skripsi: UIN Raden Intan, 2020.	Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Pada Pedagang kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung).	Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi yang dilakukan di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung berdampak negatif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima, dari aspek lokasi Pedagang Kaki Lima merasa tidak puas, perlu adanya pengawasan, pemeliharaan, dan pengaturan dari Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung sebab lokasi yang diberikan oleh Pemerintah dirasa kurang strategis sehingga sepi pembeli. ⁵⁹
7.	Arpah Skripsi: UIN Antasari, 2023.	Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi pasar berdampak terhadap pendapatan para pedagang di pasar Babulu Darat. Banyak para pedagang yang mengeluhkan perbedaan pendapatan yang didapatkan pada saat sebelum dan sesudah pasar di relokasi. Hal ini disebabkan oleh tempat yang kurang strategis sehingga menyebabkan sepi pembeli dan

⁵⁸Detia Safitri, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi di Pasar Angso Duo)”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin , 2020), hlm. 72.

⁵⁹ Endah Laila Hidayati, “Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Pada Pedagang kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 96.

			menurunnya pendapatan para pedagang di pasar Babulu Darat. ⁶⁰
8.	Robiatu Rukhiyati Skripsi: Universitas Semarang, 2019.	Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)	Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan Pendapatan/penghasilan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar tradisional mengalami penurunan. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. ⁶¹

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifly Mujibbral Razy yaitu sama-sama menggunakan teori pendapatan. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini tidak hanya menuju kepada pedagang akan tetapi juga pembeli dan pedagang serta melihat pengaruh yang dirasakan dari relokasi Pasar Baru di Panyabungan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi dkk dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya

⁶⁰Arpah, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023), hlm. 76.

⁶¹Robiatu Rukhiyati, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Semarang, 2019), hlm. 65-66.

yaitu pada latar belakang masalah, di mana relokasi dilakukan karena terjadinya peristiwa kebakaran yang mengakibatkan aktivitas usaha pedagang terhenti untuk sejenak. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Rifki dkk hanya tertuju kepada pendapatan pedagang. sementara penelitian ini juga mencakup masyarakat dan pembeli.

3. Susanti dkk meneliti tentang dampak relokasi Pasar Tradisional bagi pendapatan pedagang di Pasar Parit 1 Kuala Tungkal direlokasikan disebabkan renovasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah diakibat kondisi pasar yang dianggap kumuh dan tidak layak. Sedangkan penelitian ini tentang dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan. Pasar direlokasikan dikarenakan kebakaran yang menimpa Pasar Baru di Panyabungan.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Arizky yaitu sama-sama menggunakan teori pendapatan. Sedangkan yang membedakannya yaitu penelitian Diah Ayu Arizky yaitu menuju ke pedagang dengan persepsi yang berbeda-beda dan faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap relokasi. Sementara penelitian ini bukan hanya pengaruh relokasi tetapi juga mencakup faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah dilakukannya relokasi pasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Detia Safitri dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak relokasi pasar terhadap

pendapatan pedagang dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sementara perbedaannya penelitian ini juga meneliti pengaruh dari relokasi pasar ini terhadap pembeli.

6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Laila Hidayati adalah sama-sama meneliti tentang dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang. Sementara perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endah Laila Hidayah menggunakan jenis penelitian lapangan.
7. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arpah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak yang dirasakan para pedagang dari relokasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ada pada latar belakang dari kebijakan relokasi pasar yang dilakukan penelitian ini dilatar belakangi oleh kebakaran yang terjadi di Pasar Baru Panyabungan sementara latar belakang penelitian yang dilakukan oleh Arpan disebabkan oleh suatu kebijakan pemerintah yaitu relokasi pada pasar Babulu Darat.
8. Penelitian Robiatu Rukhiyati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya ada pada teori yang digunakan dan latar belakang serta fokus penelitian dari Robiatu Rukhiyati ada pada dampak perubahan dari pengelolaan pasar

tradisional sedangkan penelitian ini lebih kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dari relokasi Pasar Baru Panyabungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini yang dilakukan di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini mulai dilakukan oleh peneliti dari Oktober 2022 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.⁶² Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶³

C. Subjek Penelitian

Subjek riset merupakan merupakan orang yang memberikan reaksi atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam golongan riset kualitatif, sebutan responden ataupun subjek riset disebut dengan sebuah informan, ialah orang yang memberikan data tentang informasi yang

⁶²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

⁶³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

diinginkan periset yang berkaitan dengan riset yang sedang dilakukan.⁶⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah dampak yang dirasakan pedagang yang berjualan di Pasar Baru dari relokasi Pasar Baru terhadap pendapatan pedagang di Panyabungan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti serta keterkaitan informasi dengan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Para pedagang dan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar Pasar Baru Panyabungan. Jumlah inforaman pada penelitian ini adalah 25 informan yaitu Sekretaris Dinas Perdagangan, 20 orang Pedagang dan 4 pembeli (konsumen) yang berada di Pasar Baru Panyabungan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶⁵

Data primer biasanya disebut data yang asli/ data yang baru. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung secara mendalam dengan para pedagang dan masyarakat serta pembeli di Pasar Baru Panyabungan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

⁶⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 7-8.

⁶⁵Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 284.

dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalami masalah penelitian. Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya.⁶⁶ Dan metode ini dilakukan oleh peneliti sebagai penunjang untuk membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dengan para pedagang di Pasar Baru Panyabungan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ke Pasar Baru Panyabungan sebagai tinjau awal untuk mengetahui lokasi yang akan peneliti teliti.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dengan bertatap muka dengan yang diwawancarai dan diberikan daftar

⁶⁶Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 107.

pertanyaan terdahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur, di mana tipe ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁶⁸

Peneliti mengadakan wawancara dengan para pedagang dan pembeli di Pasar Baru Panyabungan yang berkopetensi dengan masalah yang diteliti dalam mendapatkan informasi mengenai dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedang Pasar Baru di Panyabungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering digunakan dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

⁶⁸ Imam Gunawan, *Ibid.*, hlm. 162.

⁶⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperiksa. Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk menjamin keabsahan data berdasarkan pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan triangulasi data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.⁷⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber, data tidak bisa dirata-rata kan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah penguat untuk membuktikan yang telah ditemukan peneliti.⁷¹ Dalam penelitian ini alat bantu yang peneliti gunakan adalah alat komunikasi seperti handphone untuk berkomunikasi mengetahui informasi yang lebih banyak.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 464.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 467.

3. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.⁷² Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar baru di Panyabungan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah dikumpulkan dalam pemecahan masalah untuk mengetahui analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan. Tujuan analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁷³

1. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

Kelengkapan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber-

⁷²*Ibid.*, hlm. 469.

⁷³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 175

sumber data yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti yaitu arsip dari perusahaan dan yang lainnya.

3. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik- topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat. Setelah data terkumpul dan lalu disimpulkan untuk dijadikan informasi yang disajikan secara singkat padat dan jelas serta mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Baru Panyabungan

1. Sejarah Pasar Baru Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999 dikantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Nama Kabupaten Mandailing Natal sendiri merupakan usulan dari Bapak Amru Daulay selaku Bupati Mandailing Natal pada saat itu yang disampaikan pada saat menyampaikan sambutan di gedung DPRD Madina.⁷⁴ Pasar Baru Panyabungan yang dibangun pada tahun 2002 ini merupakan satu-satunya tempat transaksi masyarakat untuk meladeni 23 kecamatan yang ada di Madina.⁷⁵

Panyabungan merupakan ibu kota Kabupaten Mandailing Natal. Setiap hari Kamis sangat ramai dikunjungi penduduk dari berbagai daerah di Kabupaten Mandailing Natal. Pasar Panyabungan terletak di pusat kota Panyabungan. Pasar ini merupakan pasar tradisonal yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hari Kamis merupakan hari pekan di Panyabungan. Banyak sekali orang yang datang dari luar panyabungan khusus berjualan pada hari pekan.⁷⁶

Berdasarkan data yang ada di Dinas Perdagangan Kabupaten

⁷⁴Sumut24, “Sang Bapak Pembangunan Madina H Amru Daulay berpulang Kerahmatullah” , <https://www.sumut24.co/sang-bapak-pembangunan-madina-h-amru-daulay->, (diakses 12 April 2023, Pukul 10.30 WIB).

⁷⁵Antara Sumut, “Direktur dan Logistik Kemendag Tinjau Pasar Baru Panyabungan”, <https://sumut.antaranews.com/amp/berita>, (diakses 12 April 2023, Pukul 10.35 WIB).

⁷⁶Info Madina, “Sejarah Mandailing Natal”, <https://info.madina.go.id/sejarah-dan-budaya-mandailingnatal->, (diakses 12 April 2023, Pukul 10.40 WIB).

Mandailing Natal jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Baru Panyabungan berjumlah 1.492 pedagang. Pada tanggal 16 Juni 2018 lalu terjadi kebakaran Pasar Baru Payabungan dan sekarang para pedagang telah direlokasikan ke tanah milik Bapak H. Saipudin.

2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan Pasar Baru Panyabungan

Adapun yang menjadi visi dari dinas perdagangan Kabupaten Mandailing Natal adalah “Terwujudnya Usaha Perekonomian yang Maju dan Mandiri”. Misi merupakan perangkat yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Misi dinas perdagangan Kabupaten Mandailing Natal menggambarkan hal-hal dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan sehingga dalam visi terlihat masih abstrak namun dalam misi akan kelihatan lebih nyata.

Adapun Beberapa pernyataan Misi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, adalah:

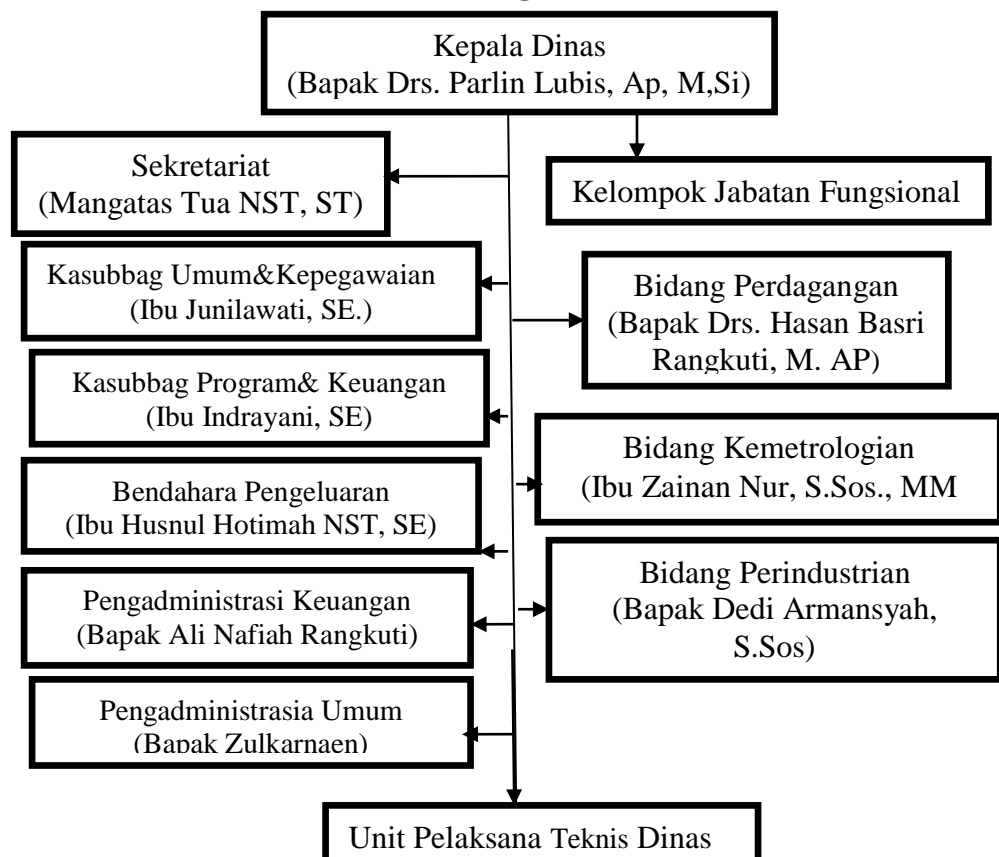
- a. Mendorong ekonomi berbasis SDM yang unggul dengan memanfaatkan SDA yang dimiliki dengan orientasi pemberdayaan.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan, informasi dan promosi, investasi terhadap dunia usaha perdagangan, melalui pembinaan dan pelatihan.
- c. Memanfaatkan SDA melalui insentififikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi sebagai bahan baku industri dan perdagangan.

- d. Meningkatkan pengawasan barang beredar di pasar dan perlindungan konsumen.
- e. Meningkatkan pelayanan kepada pelaku pasar.
- f. Melakukan intensifikasi pasar/perdagangan terhadap sumber-sumber pendapatan pasar.

3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal

Demi mendukung dan mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh dinas perdagangan Kabupaten Mandailing Natal dalam kegiatan perekonomian di Pasar Baru Panyabungan. Struktur Organisasi dari Dinas Perdagangan ini dapat dilihat pada gambar IV.1 pada bagan di bawah ini.

Gambar IV.1
Bagan Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal



Struktur atau Susunan Organisasi Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 57 Tahun 2016 yang berisi tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal” yang terdapat dalam Pasal 3, yaitu terdiri atas:

a. Susunan Organisasi Dinas

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretariat, membawahi:
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Program dan Keuangan.
- 3) Bidang Perdagangan, membawahi:
 - a) Seksi Perdagangan Dalam Negeri dan Luar Negeri
 - b) Seksi Metrologi
 - c) Seksi Data Informasi dan Promosi Perdagangan.
- 4) Bidang Perindustrian, membawahi:
 - a) Seksi Hukum dan Iklim Usaha
 - b) Seksi Standarisasi dan Teknologi
 - c) Seksi Data Pelaporan dan Perizinan Industri.
- 5) Bidang Pasar, membawahi:
 - a) Seksi Pendapatan dan Perizinan
 - b) Seksi Sarana, Prasarana dan Pemeliharaan
 - c) Seksi Pengembangan Sumber Daya.

- 6) Unit Pelaksana Teknis Dinas.
 - 7) Kelompok Jabatan Fungsional.
- b. Struktur Organisasi Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat(1), tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
4. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian adalah pedagang yang berjualan di Pasar Baru Panyabungan yang menjadi dasar dari penelitian ini. Untuk mengungkapkan lebih jauh berbagai macam usaha atau upaya dan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan pertimbangan yang telah ditentukan dari data yang di peroleh telah diklasifikasikan sesuai dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung di perolehnya hasil yang dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui data informan yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV. 1
Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
No.	Kategori	Informan	Presentase (%)
1.	Laki-laki	6	30
2.	Perempuan	14	70
Total		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Pedagang

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah informan terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu dengan total 14 orang dengan presentasi 70%, sedangkan jumlah informan laki-laki adalah 6 orang dengan presentase 30%.

b. Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan

Tabel IV. 2
Data Informan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan			
No.	Kategori	Informan	Presentase (%)
	SD	-	-
	SMP	-	-
	SMA/SMK	18	90
	S1	2	10
	Total	20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Pedagang

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah informan yang berda di Pasar Baru Panyabungan yang berlatar belakang pendidikan SD dan SMP tidak ada, kemudian informan yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 90%. Sedangkan Informan yang latar belakang pendidikannya S1 berjumlah 2 orang dengan presentase 10%.

c. Karakteristik Informan berdasarkan Usia

Tabel IV. 3
Data Informan Berdasarkan Usia

Usia			
No.	Kategori	Informan	Presentase (%)
1.	<20 Tahun	2	10

2.	21-30 Tahun	10	50
3.	31-40 Tahun	6	30
4.	41-50 Tahun	1	5
5.	51-60 Tahun	1	5
Total		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Pedagang

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah informan berusia kurang ledari 20 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 10%. Kemudiah jumlah informan berusia 21 s/d 30 tahun yaitu 10 orang dengan presentase sebesar 50%. Selanjutnya informan yang berusia 31 s/d 40 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 30%. Sedangkan jumlah informan yang berusia 41 s/d 50 yaitu 1 orang dengan presentase 5% dan yang berusia 51 s/d 60 berjumlah 1 orang dengan presentase 5%.

d. Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Dagangan

Tabel IV. 4
Data Informan berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan			
No.	Kategori	Informan	Presentase (%)
1.	Emas	2	10
2.	Pakaian	7	35
3.	Roti/Kue	2	10
4.	Sembako	2	10
5.	Sepatu/Tas	3	15
6.	Kosmetik	1	5
7.	Perabotan	2	10
8.	Buah	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Hasil Wawancara Pedagang

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah informan yang jenis dagangannya emas berjumlah 2 orang dengan presentase

10%, sementara informan yang jenis dagangannya pakaian berjumlah 7 orang dengan presentase 35%. Kemudian informan yang jenis dagangannya roti atau kue berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, sedangkan informan yang berdagang sembako berjumlah 2 orang dengan presentase 10%. Selanjutnya informan yang jenis dagangannya sepatu atau tas berjumlah 3 orang dengan presentase 15%, sedangkan jumlah informan yang berdagang kosmetik hanya 1 orang dengan presentase 5%. Informan yang jenis dagangannya perabotan berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, sementara itu informan yang dagangannya buah berjumlah 1 orang dengan presentase 5%.

e. Karakteristik Informan berdasarkan Lama Berdagang

Tabel IV. 5
Data Informan berdasarkan Lama Berdagang

Lama Berdagang			
No.	Kategori	Informan	Presentase (%)
1.	1-10 Tahun	17	85
2.	11-20 Tahun	1	5
3.	21-30 Tahun	2	10
Total		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Pedagang

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah informan dengan lama berdagang 1 s/d 10 tahun berjumlah 17 orang dengan presentase 85%. Sedangkan jumlah informan yang berdagang 11 s/d 20 tahun hanya 1 orang dengan presentase 5%, selanjutnya

informan yang berdagang 20 s/d 30 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 10%.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak dari Relokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabungan

a. Dampak Positif

Kebijakan relokasi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam memindahkan Para pedagang yang berdagang di Pasar Baru Panyabungan sebelum terjadinya kebakaran ke Pasar Baru yang sekarang setelah dilakukannya relokasi pasar di Panyabungan. Pasti menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif yang akan dirasakan oleh para pedagang. Ada beberapa dampak positif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan ini salah satunya adalah:

- 1) Menambah kesempatan kerja, dengan dipindahkannya pasar menambah lapangan pekerjaan yang tersedia yang secara tidak langsung dapat menambah banyak pendapatan yang diperoleh oleh tukang parkir dan pedagang baru yang membuka lapak di Pasar Baru Panyabungan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fauzi Nasution selaku pedagang emas mengatakan bahwa:

Dampak positif, dulu sebelum pindah kesini saya jualannya agak di belakang dan jarang ada yang lewat. Semenjak pindah saya dapat tempat di depan dekat dengan pintu masuk lokasinya jadi ramai dibandingkan yang dulu.

Pendapatan saya alhamdulillah meningkat semenjak disini.⁷⁷

- 2) Memuat tempat berdagang bagi pedagang yang sebelumnya tidak ada tempat untuk berjualan. Dengan dipindahkannya Pasar Baru Panyabungan pedagang yang sebelumnya tidak punya tempat untuk berdagang memiliki kesempatan untuk menetap dalam berjualan di pasar sekarang.

Seperti Ibu Fauziah Nur selaku pedagang buah-buahan yang berjualan di Pasar Baru Panyabungan, beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya dampak dari perpindahan pasar ini memberikan dampak positif, karena semenjak dipindahkan saya jadi memiliki tempat jualan yang tetap. Jadi tidak perlu harus keliling-keliling lagi kalo mau jualan kayak dulu pake sorong. Pendapatan saya juga memang tetap tidak bertambah juga tapi ini sisi positifnya.⁷⁸

- 3) Saling membantu dalam berdagang. Solidaritas antar pedagang menjadi erat dengan saling membantu di kala ada yang membutuhkan dan dukungan yang terus dilakukan oleh para pedagang untuk tetap bertahan dalam menghadapi segala kesulitan yang dihadapi di pasar setelah direlokasi. Walaupun pendapatan para pedagang menurun namun masih ada sisi positif dari relokasi Pasar Baru ini yang terus dijaga untuk

⁷⁷ Ahmad Fauzi Nasution, Pedagang Emas, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 14.05 WIB).

⁷⁸ Fauziah Nur, Pedagang Buah-Buahan, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 April 2023, Pukul 15.23 WIB).

mempererat hubungan antar pedagang di Pasar Baru Panyabungan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rahmad Kurniawan selaku pedagang perabotan, beliau mengatakan bahwa:

Kalo dampak ke pendapatan saya menurun, kalo bicara itu pendapatan saya menurun tapi biar pun begitu, enakya ada yang bantu kita sama kayak dulu misal kalo mau sholat bisa minta tolong jagain dulu sama temen yang jualan di sebelah. Itu sih enakya.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dampak positif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan yaitu membuat bertambahnya lapangan dan kesempatan kerja pedagang baru yang sudah berdagang, Memuat tempat berdagang bagi pedagang yang sebelumnya tidak ada tempat untuk berjualan, Saling membantu dalam berdagang, solidaritas antar pedagang menjadi erat dengan saling membantu.

b. Dampak Negatif

Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk memindahkan para pedagang tidak terlalu berjalan dengan baik sesuai dengan rencana Pemerintah dan harapan pedagang. Berbicara tentang lokasi yang baru tempat relokasi pasar yang membuat pedagang mengakui bahwa pendapatannya menurun disebabkan pedagang dan pembeli masih harus beradaptasi dengan pasar yang baru ini. Salah satu dampak negatifnya adalah:

⁷⁹ Rahmad Kurniawan, Pedagang Perabotan, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 16.35 WIB).

1) Berkurangnya pedagang setelah relokasi Pasar baru Panyabungan. Kebijakan relokasi Pasar Baru ternyata tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang yang berjualan akan tetapi juga memberikan dampak negatif berupa berkurangnya jumlah pedagang yang berjualan di Pasar baru panyabungan. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Baru pasca relokasi pasar sangat jauh berkurang hal ini dapat dilihat pada tabel IV.6 dan IV.7 di bawah ini.

Tabel IV. 6
Jumlah Pedagang Pasar Baru Panyabungan Sebelum Relokasi Pasar

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Kain	512
2.	Emas	75
3.	Sepatu/Tas	117
4.	Pecah Belah	83
5.	Sembako	86
6.	Aksesoris	67
7.	Kosmetik	29
8.	Buku	6
9.	Elektronik	9
10.	Kaset	12
11.	Masakan	26
12.	Daging/Ikan	60
13.	Sayur	410
Jumlah		1.492

Sumber: Data Dinas Perdagangan Kab.Madina

Tabel IV. 7
Jumlah Pedagang Pasar Baru Panyabungan Sesudah
Relokasi Pasar

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Kain	201
2.	Emas	34
3.	Sepatu/Tas	85
4.	Pecah Belah	45
5.	Sembako	33
6.	Aksesoris	5
7.	Kosmetik	10
8.	Buku	2
9.	Elektronik	3
10.	Kaset	3
11.	Masakan	20
12.	Daging/Ikan	10
13.	Sayur	108
Jumlah		559

Sumber: Data Dinas Perdagangan Kab. Madina

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang sebelum dan sesudah relokasi Pasar Baru Panyabungan mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan presentasi melebihi 50% dari jumlah keseluruhan dari jumlah pedagang sebelum terjadinya kebakaran pasar yang mengakibatkan relokasi pasar Baru di panyabungan. Penurunan pedagang mencakup semua kategori jenis dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Baru Panyabungan.

- 2) Menurunnya pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran yang mengaitkan hubungan antara pendapatan dan jumlah permintaan pada suatu barang. Jika

permintaan menurun mengakibatkan daya jual suatu barang berkurang yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sebagian besar pedagang mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun hal ini karena lokasi berjualan yang sulit dijangkau dan akses jalan yang jelek serta tatanan pasar yang tidak beraturan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Pardiah yang berusia 55 tahun selaku pedagang sembako, beliau mengatakan:

Pendapatan saya berkurang dari sebelumnya, karna sebagian pelanggan tidak datang lagi. Hal ini karna akses jalan dan letak pasar yang tidak beraturan.⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Eka Sri Wahdani yang berusia 39 selaku pedagang tas, beliau mengatakan bahwa:

Berkurang dari yang sebelumnya, sangat berkurang dari yang sebelumnya disebabkan lapak yang sangat berantakan sehingga pelanggan saya tidak mengetahui tempat saya jualan, akses jalan dan lokasinya belum memadai.⁸¹

Hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Zayn Batubara selaku pedagang Perabotan, beliau mengatakan bahwa:

Pendapatan saya menurun karena sepi pengunjung, sebelumnya pendapatan saya Rp 60.000.000; per bulan, setelah dipindahkan pendapatan saya Rp 40.000.000; per bulan itu pun tidak menentu. Hal ini karena keadaan pasar yang tidak tertata dengan rapi dan akses jalan yang rusak membuat pembeli tidak berkeinginan untuk ke pasar.⁸²

⁸⁰ Pardiah, Pedagang Sembako, *Wawancara*, (Panyabugan, 30 April 2023, Pukul 10.00 WIB).

⁸¹ Eka Sri Wahdani Nasution, Pedagang Tas, *Wawancara*, (Panyabugan, 30 April 2023, Pukul 11. 21 WIB).

⁸² Zayn Batubara, Pedagang Perabotan, *Wawancara*, (Panyabugan , 29 April 2023, Pukul 15.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 informan para pedagang di Pasar Baru Panyabungan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini.

Tabel IV.8
Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi
Pasar Baru Panyabungan

No.	Nama Pedagang	Pendapatan (Perbulan)	
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
1.	Ahmad Fauzi Nasution	40.000.000	60.000.000
2.	Samsul Bahri	60.000.000	40.000.000
3.	Nur Halimah Harahap	15.000.000	10.000.000
4.	Erwin Hasibuan	60.000.000	50.000.000
5.	Maskana	65.000.000	50.000.000
6.	Hesty Mayasari	12.000.000	7.000.000
7.	Nur Halimah	17.000.000	7.000.000
8.	Anna Sari	7.000.000	10.000.000
9.	Rahmad Kurniawan	60.000.000	50.000.000
10.	Syahraini	30.000.000	15.000.000
11.	Pardiah	60.000.000	50.000.000
12.	Rima Melati	6.000.000	9.000.000
13.	Mita Khairani	500.000	100.000
14.	Eka Sri Wahdani Nst	20.000.000	15.000.000
15.	Riski Faldi	4.000.000	3.000.000
16.	Nur Fadilah Batubara	3.000.000	2.000.000
17.	Fitri Khairani	10.000.000	7.000.000
18.	Zayn Batubara	60.000.000	40.000.000
19.	Rahmadani	3.000.000	2.000.000
20.	Fauziah Nur	3.000.000	3.000.000

Sumber: Data Hasil Wawancara Pedagang

Berdasarkan tabel di atas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pedagang Pasar Baru di Panyabungan dapat diketahui perbandingan pendapatan

pedagang sebelum dan sesudah adanya relokasi Pasar Baru di Panyabungan selama per bulannya.

Pendapatan Bapak Ahmad Fauzi sebelum relokasi Pasar Baru yaitu sebesar Rp 40.000.000; per bulan dan setelah relokasi Pasar Baru meningkat menjadi Rp 60.000.000; per bulan. Pendapatan Bapak Samsul Bahri sebelum relokasi Pasar Baru yaitu Rp 60.000.000; per bulan dan setelah relokasi Pasar Baru Rp 40.000.000; per bulan. Sementara pendapatan Ibu Nur Halimah Harahap sebelum relokasi Pasar Baru Rp 15.000.000; per bulan dan setelah relokasi Pasar Baru menjadi Rp 10.000.000; per bulan.

Selanjutnya Bapak Erwin Hasibuan sebelum relokasi Rp 60.000.000; per bulan dan setelah relokasi Pasar Baru Rp 50.000.000; per bulan. Pendapatan Ibu Maskana sebelum relokasi pasar Rp 60.000.000; per bulan dan setelah relokasi pasar Rp 50.000.000; per bulan. Pendapatan Ibu Hesty Mayasari sebelum relokasi Pasar Baru yaitu Rp 12.000.000; per bulan dan sesudah relokasi Pasar Baru yaitu Rp 7.000.000; per bulan.

Pendapatan Ibu Nur Halimah sebelum relokasi pasar yaitu Rp 17.000.000; sesudah relokasi pasar menurun menjadi Rp 7.000.000; per bulan. Pendapatan Ibu Anna Sari sebelum relokasi pasar Rp 7.000.000; sesudah relokasi Pasar baru

meningkat menjadi Rp 10.000.000; per bulan. Pendapatan Bapak Rahmad Kurniawan sebelum relokasi Rp 60.000.000; setelah relokasi menurun menjadi Rp 50.000.000; per bulan, pendapatan Ibu Syahraini sebelum relokasi Rp 30.000.000; dan sesudah relokasi menjadi Rp 15.000.000; perbulan.

Pendapatan Ibu Pardiah sebelum relokasi pasar yaitu Rp 60.000.000; sesudah relokasi menurun menjadi Rp 50.000.000; per bulan. Sementara pendapatan Ibu Rima Melati sebelum relokasi pasar yaitu Rp 6.000.000; dan sesudah relokasi meningkat menjadi Rp 9.000.000; per bulan. Pendapatan Ibu Mita Khairani sebelum relokasi Pasar yaitu Rp 500.000; dan sesudah relokasi pasar menurun menjadi Rp 100.000.

Pendapatan Ibu Eka Sri Wahdani Nst sebelum relokasi pasar yaitu Rp 20.000.000; dan sesudah relokasi pasar menurun menjadi Rp 15.000.000; per bulan. Pendapatan Bapak Riski Faldi sebelum relokasi pasar yaitu Rp 4.000.000; dan sesudah relokasi Rp 3.000.000; per bulan. Sementara pendapatan Ibu Nur Fadilah Batubara sebelum relokasi Rp 3.000.000; dan sesudah relokasi menurun menjadi Rp 2.000.000; per bulan.

Pendapatan Ibu Fitri Khairani sebelum relokasi pasar Rp 10.000.000; dan sesudah relokasi pasar menurun menjadi Rp 7.000.000; per bulan, pendapatan Bapak Zayn Batubara sebelum relokasi Pasar Baru Rp 60.000.000; dan setelah

relokasi pasar yaitu Rp 40.000.000; per bulan. Pendapatan Ibu Rahmadani sebelum relokasi Rp 3.000.000; dan sesudah relokasi pasar menurun menjadi Rp 2.000.000; per bulan, pendapatan Ibu Fauziah Nur sebelum dan sesudah relokasi Pasar Baru Panyabungan tetap stabil yaitu Rp 3.000.000; per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 20 informan terdapat 3 orang pedagang yang pendapatannya meningkat setelah dilakukannya relokasi Pasar Baru Panyabungan. Sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapatan berjumlah 16 orang setelah dilakukannya relokasi Pasar Baru Panyabungan. Sementara terdapat 1 orang pedagang yang pendapatannya tidak terpengaruh dengan adanya relokasi Pasar Baru Panyabungan ini.

- 3) Minimnya pembeli yang datang, kondisi pasar yang minim pembeli membuat pasar menjadi sepi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nur Halimah Harahap selaku pedagang pakaian, beliau mengatakah bahwa:

Dampak negatif, karena pengurangan pendapatan yang disebabkan berkurang pembeli yang datang ke pasar

sekarang jadi nggak ramai banget kayak pasar dulu sebelum di sini.⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Maskana selaku pedagang sembako, beliau mengatakan bahwa:

Pastinya dampaknya ada, kalo saya dampaknya membuat pendapatan saya menurun dek, itu karena sepi pengunjung yang datang ke pasar sekarang untuk berbelanja dek. Apa lagi kondisinya kayak gini dek.⁸⁴

Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Erwin Hasibuan selaku pedagang sepatu, beliau mengatakan bahwa:

Dampaknya pendapatan saya berkurang, hal ini dikarenakan kondisi pasar yang sepi akan pengunjung yang datang dibandingkan sebelumnya sangat berkurang. Dulu kalo hari kamis pasti banyak yang datang pasar jadi ramai, sekarang mau hari kamis atau nggak sama aja kayak hari-hari lainnya.⁸⁵

- 4) Letak tempat usaha yang kurang strategis, selain karena sepi pengunjung dampak lain dari relokasi pasar ini terhadap pendapatan pedagang ada di letak pasar yang kurang strategis yang mengakibatkan tempat usaha pedagang jarang atau kurang dikenali oleh pembeli yang datang ke Pasar Baru Panyabungan setelah relokasi pasar. hal ini disampaikan oleh Bapak Riski Faldi selaku pedagang roti dan kue, beliau mengatakan bahwa:

⁸³ Nur Halimah Harahap, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan , 29 April 2023, Pukul 10.36 WIB).

⁸⁴ Maskana, Pedagang Sembako, *Wawancara*, (Panyabungan , 29 April 2023, Pukul 15.03 WIB).

⁸⁵ Erwin Hasibuan, Pedagang Sepatu, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 10. 58 WIB).

Pendapatan saya berkurang, ini karena tempat usaha kurang strategis.⁸⁶

Bapak Samsul Bahri juga merasakan hal yang sama, beliau selaku pedagang sepatu dan tas mengatakan bahwa:

Berdampak pada pendapatan saya yang menurun setelah dipindahkan ke sini, ini karena letak dari tempat saya yang sekarang kurang strategis dibandingkan sebelumnya. Dulu tempat saya agak di depan sekarang agak di belakang, yang datang paling liat-liat aja itu pun kalo lewat dari lorong ini.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para informan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak negatif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan terhadap pendapatan pedagang yaitu:

- a) Berkurangnya pedagang setelah relokasi Pasar baru Panyabungan.
- b) Menurunnya pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan.
- c) Minimnya pembeli yang datang, kondisi pasar yang minim pembeli membuat pasar menjadi sepi.
- d) Letak tempat usaha yang kurang strategis.

2. Dampak Relokasi Pasar bagi Pembeli di Pasar Baru Panyabungan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa pembeli/pelanggan yang berbelanja di Pasar Baru

⁸⁶ Riski Faldi, Pedagang Roti dan Kue, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 15.40 WIB).

⁸⁷ Samsul Bahri, Pedagang Sepatu dan Tas, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 11.20 WIB).

Panyabungan. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena relokasi pasar ini tidak hanya memberikan dampak kepada pedagang saja akan tetapi juga memberi dampak kepada pembeli. Dari wawancara yang dilakukan pembeli atau pengunjung memberikan tanggapan yang berbeda-beda dalam pengaruh dampak dari relokasi pasar ini bagi setiap individu.

Dampak yang dirasakan oleh pembeli atau pelanggan dari relokasi pasar ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam penelitian ini. Di mana dampak negatif dan positif yang dirasakan oleh pembeli lebih didominasi oleh dampak negatif dari relokasi pasar ini. Pembeli merasa bahwa relokasi Pasar Baru Panyabungan ini kurang efisien. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryam yang berusia 30 tahun selaku pembeli mengatakan bahwa:

Relokasi pasar ini membuat saya tidak nyaman saat berbelanja karena akses jalan di pasar sekarang sangat jelek dan becek dan tak hanya itu saya juga merasa Pasar Baru saat ini sangat kotor.⁸⁸

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Safitri yang berusia 42 tahun yang berbelanja di Pasar Baru panyabungan mengatakan bahwa:

Tata letak dari para pedagang membuat saya kesusahan dalam berbelanja ditambah lagi kadang jalanan yang dilalui becek bahkan di saat tidak hujan pun jalanan di pasar yang sekang tetap becek.⁸⁹

Hal yang sama juga dirasanan oleh Bapak Muhammad Yusuf yang berusia 25 tahun selaku pembeli mengatakan bahwa:

⁸⁸ Siti Maryam, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan , 30 April 2023, Pukul 14.15 WIB).

⁸⁹ Safitri, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 13.45 WIB).

Karenakan akses jalan yang susah dan jalanan menuju pasar yang becek membuat saya kesulitan membawa kendaraan saya menuju pasar karena kondisi jalan yang licin rawan akan kecelakaan apalagi jika sedang membawa banyak barang bawaan.⁹⁰

Namun hal yang berbeda dirasakan oleh Bapak Muhammad Amin yang berusia 45 tahun selaku pembeli mengatakan bahwa:

Relokasi pasar ini memberikan dampak positif kepada saya menurut saya setelah pasar dipindahkan pintu masuk menuju pasar jadi luas dan jalanan menuju pasar juga cukup luas sehingga memungkinkan saya untuk membawa kendaraan saat akan berbelanja walaupun memang jalannya licin dan becek namun dengan membawa kendaraan saat berbelanja jadi tidak perlu untuk membayar uang parkir.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa pembeli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pasar Baru Panyabungan setelah dilakukannya relokasi pasar terlihat sepi pembeli dan letak pasar yang kurang strategis ditambah kondisi pasar yang kurang memadai membuat pembeli kesusahan saat akan berbelanja. Akses jalan yang becek membuat para pembeli merasa kurang nyaman saat akan berbelanja. Walaupun ada sisi positif dari relokasi Pasar Baru ini yaitu jalanan yang lumayan luas memungkinkan pembeli untuk membawa kendaraanya saat akan berbelanja sehingga terbebas dari biaya parkir.

3. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang setelah Relokasi Pasar Baru Panyabungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan berdasarkan hasil wawancara yang

⁹⁰ Muhammad Yusuf, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 15.00 WIB).

⁹¹ Muhammad Amin, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 15. 18 WIB).

dilakukan oleh peneliti dengan 20 orang informan menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi pasar yaitu:

- a. Akses jalan yang rusak, hal ini hampir dikeluhkan oleh seluruh pedagang dan pembeli akses jalan ini menjadi faktor utama yang membuat sebagian besar pedagang merasa kesulitan untuk melewati akses jalan yang rusak ini.
- b. Penataan tata letak kios yang tidak beraturan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syahraini selaku pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pendapatan saya setelah relokasi pasar ini, tempat saya susah untuk diakses, lapak yang berantakan bercampur dengan jenis dagangan yang berbeda.⁹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Fitri Khairani selaku pedagang kosmetik, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang paling mempengaruhi itu letak dari kios saya yang bergabung dengan beberapa pedagang yang lain sama jaraknya yang terlalu dekat.⁹³

- c. Sepi pembeli yang membuat aktivitas ekonomi pasar melemah. Minimnya pembeli membuat kondisi pasar setelah dilakukannya relokasi menjadi sepi dan kegiatan jualbeli menjadi minim hal ini mengakibatkan aktivitas ekonomi di pasar menjadi lemah. Jika keadaan ini terus berlanjut akan mengakibatkan penurunan

⁹² Syahraini, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabugan, 30 April 2023, Pukul 13.32 WIB).

⁹³ Fitri Khairani, Pedagang Kosmetik, *Wawancara*, (Panyabugan, 30 April 2023, Pukul 14.52 WIB).

pendapatan pedagang tentunya pengaruhnya sangat besar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Panyabungan.

- d. Ekonomi masyarakat yang menurun, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang lainnya adalah faktor ekonomi masyarakat mengakibatkan daya beli masyarakat melemah. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Nur Halimah selaku pedagang sepatu dan tas, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pendapatan saya setelah relokasi pasar ini itu sepi pelanggan, ekonomi yang menurun karena sulitnya kehidupan dan sulitnya akses menuju ke sini jadi susah kalo mau ke sini.⁹⁴

- e. Tempat relokasi pasar yang terlalu luas. Hal ini menjadi faktor yang cukup mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Baru Panyabungan setelah relokasi pasar dilakukan. Hal ini karena pasar yang terlalu luas membuat akses pintu masuk menuju pasar terlalu banyak sehingga mengakibatkan pembeli terkadang tidak masuk sampai ke dalam pasar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dari 20 informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan adalah akses jalan yang rusak, penataan tata letak kios yang tidak beraturan, sepi pembeli yang

⁹⁴ Nur Halimah, Pedagang Tas dan Sepatu, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 14.36 WIB).

membuat aktivitas ekonomi pasar melemah, ekonomi masyarakat yang menurun dan tempat relokasi pasar yang terlalu luas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan deskripsi dari Hasil Penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan terdapat dampak positif dan juga negatif yang diakibatkan oleh relokasi pasar ini. Dampak positif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan yaitu membuat bertambahnya lapangan dan kesempatan kerja pedagang baru yang sudah berdagang. Memuat tempat berdagang bagi pedagang yang sebelumnya tidak ada tempat untuk berjualan, Saling membantu dalam berdagang, solidaritas antar pedagang menjadi erat dengan saling membantu.

Sementara dampak negatif dari relokasi ini berdasarkan hasil wawancara dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dengan 20 informan terdapat 3 orang pedagang yang pendapatannya meningkat setelah dilakukannya relokasi Pasar Baru Panyabungan. Sedangkan pedagang yang mengalami penurunan pendapatan berjumlah 16 orang setelah dilakukannya relokasi Pasar Baru Panyabungan. Sementara terdapat 1 orang pedagang yang pendapatannya tidak terpengaruh dengan adanya relokasi Pasar Baru Panyabungan ini.

Pembeli juga turut merasakan dampak dari relokasi pasar ini. Adapun dampaknya adalah pembeli atau pengunjung merasa tidak nyaman saat akan berbelanja karena relokasi pasar ini dikakukan. Walaupun ada

sisi positif dari relokasi Pasar Baru ini yaitu jalanan yang lumayan luas memungkinkan pembeli untuk membawa kendaraanya saat akan berbelanja sehingga terbebas dari biaya parkir.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan adalah akses jalan yang rusak, penataan tata letak kios yang tidak beraturan, sepi pembeli yang membuat aktivitas ekonomi pasar melemah, ekonomi masyarakat yang menurun dan tempat relokasi pasar yang terlalu luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Diah Ayu Ariska, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun, yang menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang dan memberikan dampak juga terhadap pembeli dengan adanya relokasi pasar Mejayan Baru di Kabupaten Madiun.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini untuk hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun

skripsi ini, yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih minim, keterbatasan waktu, dan tenaga.

Walaupun demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak memungkinkan untuk mengurangi makna dari penelitian ini. Memaksimalkan dengan memuat dan melakukan semua yang dapat peneliti lakukan untuk meraih hasil sesuai dengan yang peneliti harapkan demi yang terbaik dan kebaika penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan keterbatasan peneliti untuk memacu segala yang terbaik bagi penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Dampak dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru di Panyabungan memberikan 2 dampak yaitu:
 - a. Dampak positif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan yaitu membuat bertambahnya lapangan dan kesempatan kerja pedagang baru yang sudah berdagang, memuat tempat berdagang bagi pedagang yang sebelumnya tidak ada tempat untuk berjualan, saling membantu dalam berdagang, solidaritas antar pedagang menjadi erat dengan saling membantu.
 - b. Dampak negatif dari relokasi Pasar Baru Panyabungan terhadap pendapatan pedagang yaitu berkurangnya pedagang setelah relokasi Pasar baru Panyabungan, menurunnya pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan, minimnya pembeli yang datang, kondisi pasar yang minim pembeli membuat pasar menjadi sepi dan letak tempat usaha yang kurang strategis.
2. Dampak relokasi pasar bagi Pembeli di Pasar Baru Panyabungan setelah dilakukannya relokasi pasar terlihat sepi pembeli dan letak pasar yang kurang strategis ditambah kondisi pasar yang kurang memadai membuat

pembeli kesusahan saat akan berbelanja. Akses jalan yang becek membuat para pembeli merasa kurang nyaman saat akan berbelanja. Walaupun ada sisi positif dari relokasi Pasar Baru ini yaitu jalanan yang lumayan luas memungkinkan pembeli untuk membawa kendaraanya saat akan berbelanja sehingga terbebas dari biaya parkir.

3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Akses jalan yang rusak
 - b. Penataan tata letak kios yang tidak beraturan
 - c. Sepi pembeli yang membuat aktivitas ekonomi pasar melemah
 - d. Ekonomi masyarakat yang menurun
 - e. Tempat relokasi pasar yang terlalu luas.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam membuat kebijakan terkait dengan relokasi Pasar Baru Panyabungan. Dengan tujuan Pemerintah Daerah dapat melindungi hak-hak para pedagang dengan memberikan kebijakan yang dapat membantu pedagang yang direlokasikan.

2. Bagi para pedagang, peneliti sangat mengharapkan peningkatan yang terus dilakukan oleh para pedagang agar hubungan dan kerjasama antar pedagang dapat terjalin dengan baik untuk kembali bangkit dan dapat menarik para pembeli agar pasar kembali ramai.
3. Kepada para pembeli dan masyarakat, peneliti sangat berharap kepada kerjasama para pembeli dan masyarakat untuk kembali menghidupkan Pasar Baru Panyabungan karena dengan kunjungan dan ikut meramaikan kembali Pasar Baru para pembeli dan masyarakat sudah sangat membantu dengan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memutar kembali roda perekonomian di Pasar Baru Panyabungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan perbaikan dan inovasi yang akan membuat menambah hasil penelitian ini, dengan menambah informan dan juga kajian yang lebih dalam lagi mengenai penelitian ini. Untuk perbaikan dan peningkatan pendapatan pedagang dan mampu untuk memenuhi harapan dari para pedagang Pasar Baru Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Nurhidayah, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 14.20 WIB).
- Affandi Mahfudz, Ahmad, *Pasar dan Instrumen Keuangan Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019).
- Ahmad Fauzi Nasution, Pedagang Emas, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 14.05 WIB).
- Alaslan, Amtai, *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Aliyah, Istijabatul, *Pasar Tradisional: Keberadaan Pasar dalam Konstelasi Kota*, Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018.
- Arpah, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara”, *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- B4P, *Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta*, Purwakarta: PT. ACC, 2019.
- Badan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Bandur, Agustinus, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Bupati Mandailing Natal, *Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 57 Tahun 2016*, Panyabungan: Bupati Mandailing Natal, 2016.
- Diah Ayu Ariska, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun”, *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2020.
- Dian Saputra Marzuki dkk, “Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal JMK*, Vol. 7, No. 2, 2021.

- D. E,Agung, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Creative Media Cord, 2019.
- Detia Safitri, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi di Pasar Angso Duo)”, *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin , 2020.
- Donny Prasetyo & Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, Issue 1, Januari 2020.
- Echdar, Saban, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Eka Sri Wahdani Nasution, Pedagang Tas, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 11.21 WIB).
- Endah Laila Hidayati, “Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi kasus Pada Pedagang kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Enisari, Ni Komang Aprilia, *Penalaran Abad 21*, Sukabumu: CV Jejak, 2020.
- Erwin Hasibuan, Pedagang Sepatu, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 10. 58 WIB).
- Fauziah Nur, Pedagang Buah-Buahan, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 April 2023, Pukul 15.23 WIB).
- Fifly Mujibbral Razy, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Banda Aceh”, *Skripsi*, Uin Ar-Raniry, 2021.
- Fitri Khairani, Pedagang Kosmetik, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 14.52 WIB).
- Goenadhi, Lydia dan Nobaiti, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2017.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Hasan Ismail dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

<https://www.sumut24.co/sang-bapak-pembangunan-madina-h-amru-daulay->
diakses 12 April 2023, Pukul 10.30 WIB.

<https://sumut.antaranews.com/amp/berita>, diakses 12 April 2023, Pukul10.35
WIB.

<https://info.madina.go.id/sejarah-dan-budaya-mandailingnatal->, diakses 12 Apri
2023, Pukul 10.40 WIB.

Karim,Adiwarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat, Cetakan Ke-5*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Kusnanto Darmawan, dkk, “Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Masa Covid-19”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 9, Februari 2021.

Malano, Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Malik, Abd., *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018.

Maskana, Pedagang Sembako, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 15.03 WIB).

Meleong, Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2018.

Muhammad Amin, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 15.18 WIB).

Muhammad Rifqi, dkk, “Analisi Dampak Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi Sementara Pasar Seketeng ke Pasar Kerato”, *Nusantara Journal of Economics*, Vol. 02, No. 02, Desember 2020.

Muhammad Rizal Pulungan, Pedagang Obat-Obatan Tradisional, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 16.00 WIB).

- Muhammad Yusuf, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 15.00 WIB).
- Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Nasution, Diwayana Putri dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha*, Medan: FEKON Press, 2020.
- Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Nur Halimah, Pedagang Tas dan Sepatu, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 14.36 WIB).
- Nur Halimah Harahap, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 10.36 WIB).
- Nur Utami Wahyuningsih, dkk, *Buku Saku Ekonomi*, Makassar: UNM, 2020.
- Pardiah, Pedagang Sembako, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 10.00 WIB).
- Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015.
- Rahmad Kurniawan, Pedagang Perabotan, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 16.35 WIB).
- Rahmadani, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 28 November 2022, Pukul 15.50 WIB).
- Riski Faldi, Pedagang Roti dan Kue, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 15.40 WIB).
- Rivai, Abdul dan Darsono Prawirinegoro, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Riva'i, Andi Kardian, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016.
- Robiatu Rukhiyati, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Semarang, 2019.

- Rondhi, M. dan Joni Murti Mulyo Aji, *Ekonomi Mikro: Pendekatan Praktis dan Lugas*, Jember: Jember University Press, 2015.
- Safitri, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 13.45 WIB).
- Sudiarta, I Nyoman dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Samsul Bahri, Pedagang Sepatu dan Tas, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 11.20 WIB).
- Siti Maryam, Pembeli, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 14.15 WIB).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- _____, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Susanti dkk, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Parit 1 Kuala Tungkal", *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020.
- Syafruddin dkk, "Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum dan sesudah Relokasi (Studi Pasar Seketeng Ke Pasar Kerato)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 3, Desember 2020.
- Syahraini, Pedagang Pakaian, *Wawancara*, (Panyabungan, 30 April 2023, Pukul 13.32 WIB).

Zamzam , Fakhry &Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Zayn Batubara, Pedagang Perabotan, *Wawancara*, (Panyabungan, 29 April 2023, Pukul 15.15 WIB).

Zelin Dinda Pratiwi dkk, *Ekonomi dan Bisnis Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

Daftar Wawancara

Pertanyaan yang diajukan kepada Pedagang:

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai berdagang di Pasar Baru?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah berjualan menetap di Pasar ini?
3. Bagaimana keadaan Pasar Baru ini sebelumnya menurut Bapak/Ibu? Apakah ramai pembeli atau sepi pembeli?
4. Bagaimana penataan Pasar Baru ini sebelumnya menurut Bapak/Ibu?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah letak dari Pasar Baru ini sudah strategis sebelumnya?
6. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu bersedia untuk pindah ke tempat relokasi Pasar Baru ini?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu relokasi Pasar Baru ini memberikan dampak terhadap usaha Bapak/Ibu?
8. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dengan adanya relokasi Pasar Baru ini terhadap usaha bapak/ibu?
9. Apa dampak relokasi Pasar Baru ini terhadap pendapatan Bapak/Ibu?
10. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu perbulan sebelum relokasi Pasar Baru?
11. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu perbulan sesudah relokasi Pasar Baru?
12. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan Bapak/ibu setelah relokasi Pasar Baru ini?
13. Apakah pembeli ramai setelah dilakukannya relokasi Pasar?
14. Menurut Bapak/Ibu apakah relokasi Pasar Baru ini memberikan dampak terhadap pembeli?
15. Menurut Bapak/Ibu apa saja dampak relokasi Pasar Baru ini terhadap pembeli?

